

Pesan Perdamaian Untuk Umat Manusia

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang telah berfirman di dalam kitabnya yang mulia, “sesungguhnya bilangan bulan di sisi Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) ketetapan Allah (di lauhmahfuz) pada waktu dia menciptakan langit dan bumi, diantaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus...”. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa sayyiduna Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Shalawat, salam dan berkah selalu tucurahkan kepada baginda nabi, keluarga dan sahabat dan siapapun yang mengikuti ajaran beliau dengan baik hingga akhir akhir.

Waba'du:

Di antara keutamaan Allah swt kepada hambanya adalah memilikikan untuk mereka beberapa musim yang memiliki kebaikan dan keberkahan. Di dalam musim-musim itu Allah melipatgandakan pahala kebaikan dan menghapus dosa-dosa. Allah swt telah berfirman, “dan ingatkanlah mereka tentang hari-hari Allah”. Sebagaimana nabi Muhammad saw telah bersabda: “sesungguhnya Allah memiliki beberapa kebaikan di beberapa hari kalian, maka berusaha untuk mendapatkannya, bisa jadi salah seorang dari kalian mendapatkan satu dari kebaikan itu, dimana dia tidak akan menderita setelah itu selamanya”.

Di antara musim yang penuh berkah ini adalah bulan-bulan Haram. Allah swt telah menyebutkannya secara umum dalam firmannya “sesungguhnya bilangan bulan di sisi Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) ketetapan Allah (di lauhmahfuz) pada waktu dia menciptakan langit dan bumi, diantaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus...maka janganlah kamu menzalimi dirimu padanya (empat bulan itu)...”. Nabi Muhammad saw telah menjelaskannya secara rinci: “Ingatlah, sesungguhnya masa itu berputar sesuai dengan keadaan pada saat Allah menciptakan langit dan bumi. Setahun itu terdapat dua belas bulan, empat di antaranya bulan suci. Tiga berturut-turut, yaitu Zulqa'dah, Zulhijjah, dan Muharram, sedangkan keempat adalah bulan Rajab Mudhar (kabilah yang selalu menjaga kesucian bulan ini) yang terletak antara Jumadil Tsaniyah dan Sya'ban”.

Bulan-bulan Haram memiliki kesucian dan kesakralannya di sisi Allah swt. Dinamakan bulan Haram karena kesuciannya yang agung. Karena itu syariat Islam melarang peperangan dan hal-hal yang melanggar di bulan suci itu. Allah swt telah berfirman: “mereka telah bertanya kepadamu (Muhammad) tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah, ‘berperang dalam bulan itu adalah (dosa) besar’”. Bulan-bulan Haram mengandung pesan perdamaian bagi seluruh umat manusia bahwa Islam adalah agama perdamaian, dan bahwa “assalam” yang berarti perdamaian merupakan salah satu dari nama Allah. Allah telah berfirman: “Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia. Dia (adalah) Maha Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Damai”. Dan Nabi kita adalah Nabi yang menjunjung nilai kasih sayang dan perdamaian, Allah telah berfirman: “Dan tidaklah kami mengutusmu kecuali sebagai rahmat bagi alam semesta”. Dan di antara doa nabi Muhammad saw sesudah solat, “Ya Allah, Engkau Maha Sejahtera, dan dari-Mu kesejahteraan, Maha Berkah Engkau wahai pemilik keagungan dan kemuliaan”.

Islam tidak menyukai peperangan dan pertumpahan darah, justru Islam mencoba menghentikannya ketika ada jalan untuk melakukannya. Islam cenderung pada perdamaian dan menegaskannya. Allah swt

telah berfirman: “ (akan tetapi) jika mereka condong pada perdamaian, condonglah engkau (Muhammad) padanya dan bertawakkallah kepada Alla. Sesungguhnya hanya Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. Nabi Muhammad saw bersabda: “janganlah kalian mengharap bertemu musuh dan mintalah kesejahteraan kepada Allah, jika kamu bertemu dengan mereka maka bersabarlah”. Sesungguhnya risalah Islam adalah risalah perdamaian dan kasih sayang. Tujuan risalah Islam adalah membawa kebahagiaan bagi seluruh umat manusia. Allah telah berfirman: “wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Salawat serta salam tercurahkan kepada mahluk paling mulia sayyidina Muhammad, keluarga dan seluruh kerabat beliau.

Memuliakan bulan-bulan suci menuntut untuk dihentikannya seluruh bentuk terorisme, ekstrimisme, menumpahkan darah orang-orang tak bersalah dan menakuti-nakuti mereka. Dan juga menuntut kita untuk taat menjalankan perintah-perintahnya. Kita seharusnya memakmurkan bulan dan hari-hari suci ini dengan bersungguh-sungguh dalam ibadah dan mensucikan jiwa dengan menaati perintah-perintahnya dan mendekatkan diri pada-Nya. Allah swt telah berfirman: “dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung”. Nabi Muhammad saw telah bersabda: “bepuasalah pada bulan-bulan haram dan tinggalkanlah, bepuasalah pada bulan-bulan haram dan tinggalkanlah, bepuasalah pada bulan-bulan haram dan tinggalkanlah”.

Di antara bulan suci ini adalah bulan Rajab, dinamakan Rajab yang diambil dari kata “tarjīb” yang bermakna pengagungan. Bangsa Arab menamainya dengan “al ashām” (tuli), karena mereka tidak mendengar suara perang pada bulan itu. Bulan Rajab adalah bulan terjadinya Isra dan Mi’raj, dan bulan Rajab adalah kunci bulan yang penuh dengan kebaikan. Abu Bakr al Waraq al Balkhi, berkata: “bulan Rajab adalah untuk menanam, bulan Sya’ban adalah untuk mengairi, dan Ramadhan adalah bulan untuk menuai”.

Betapa indahnya jika kita bisa mengisi bulan-bulan haram dalam menjalankan Allah untuk memakmurkan bumi, memaksimalkan pekerjaan, melakukan banyak kebaikan, memberi makan, dan menyebarkan spirit saling membantu dan saling mengasihi. Nabi Muhammad saw telah bersabda: “ orang yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain. Dan amalan yang paling Allah cintai memasukan kebahagiaan ke dalam hati seorang muslim, menghapuskan musibahnya atau melunasi hutangnya, atau mengusir rasa laparnya, berjalan bersama seorang saudara yang membutuhkan lebih aku cintai daripada beriktikaf di masjid ini—masjid Madinah—selama satu bulan. Barangsiapa yang dapat menahan amarahnya, yang sebetulnya ia dapat melakukannya, maka Allah akan memenuhi hatinya di hari akhir dengan keridhaan. Barangsiapa yang berjalan dengan saudaranya yang membutuhkan hingga ia memenuhi kebutuhannya itu, maka Allah akan menetapkan kedua kakinya pada hari kaki-kaki tergelincir.

Ya Allah berkahi kami di bulan Rajab dan Sya'ban dan pertemukan kami dengan Ramadan.